

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan pengolahan data dari variabel yang diteliti melalui tahap uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t dan uji F dengan program *Eviews 8*, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Harga garam impor tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap permintaan impor garam. Hasil uji t dan taraf signifikansi menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan impor garam.
2. Nilai tukar rupiah terhadap US dollar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan impor garam. Sehingga apabila nilai tukar rupiah terhadap dollar as meningkat, maka permintaan impor garam akan menurun.
3. *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan impor garam. Sehingga apabila GDP meningkat, maka permintaan impor garam juga meningkat.
4. Secara simultan, variabel harga garam impor, nilai tukar rupiah terhadap US dollar dan *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan impor garam.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka terdapat beberapa implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini, diantaranya:

1. Impor garam tidak hanya dipengaruhi oleh harga garam impor, nilai tukar, dan GDP. Namun banyak faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini yang mungkin dapat mempengaruhi impor garam diantaranya adalah berbagai kebijakan pemerintah tentang impor, keadaan produktivitas garam nasional, jumlah industri yang membutuhkan garam dan faktor lainnya yang menyebabkan adanya peningkatan permintaan impor garam di Indonesia.
2. Permintaan impor garam dipengaruhi secara tidak negatif dan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh harga garam impor. Walaupun harga garam impor mengalami perubahan, hal tersebut tidak akan membuat impor garam berhenti. Sebagai konsekuensinya, sebaiknya impor harus dilakukan dengan memperhatikan kapan masa panen garam domestik tiba. Hal tersebut dilakukan guna menjaga harga garam domestik agar tetap stabil.
3. Permintaan impor garam dipengaruhi secara negatif oleh nilai tukar rupiah terhadap US dollar. Ketika rupiah melemah, maka akan menurunkan impor garam. Sebagai konsekuensinya, produksi garam domestik harus dapat menutupi kekurangan kebutuhan garam yang artinya produksi garam domestik harus digenjut

4. Permintaan impor garam dipengaruhi secara positif oleh GDP. Semakin tinggi tingkat pendapatan suatu negara maka relatif akan meningkatkan permintaan impor garam. Sebagai konsekuensinya, diperlukan suatu tindakan dalam mengalokasikan pendapatan dengan cara membuat program yang mampu menambah nilai garam yang diproduksi agar dapat bersaing atau diekspor yang akan menambah pendapatan negara.

C. Saran

Merujuk pada hasil diskusi mengenai implikasi kebijakan impor garam di atas maka disarankan:

1. Pemerintah sebaiknya melakukan upaya untuk meningkatkan produksi garam negeri meningkatkan kualitas garam dengan perbaikan kualitas dan penerapan teknologi yang tepat guna agar garam yang dihasilkan dapat memenuhi kualitas garam yang dibutuhkan oleh industri-industri di dalam negeri.
2. Perlunya pengawasan dan keberlanjutan pada program Pengembangan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) yang dilakukan pemerintah untuk mensejahterakan petambak garam rakyat dan mendorong terwujudnya swasembada garam nasional.
3. Sebaiknya pemerintah menghindari impor garam pada saat musim panen garam karena akan berdampak pada penurunan harga garam lokal dan mematikan usaha petani atau impor harus selalu dilakukan pada waktu yang tepat.

4. Diperlukan kekonsistenan terhadap penerapan kebijakan-kebijakan yang telah dibuat agar tidak ada oknum yang melakukan penyimpangan dalam proses mencapai swasembada garam nasional.